

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dunia pendidikan terdampak imbas sangat besar di masa pandemi ini, sekolah tatap muka langsung belum boleh dibolehkan, karena kita harus turut memutus wabah rantai virus covid-19, jangan sampai terkena pada generasi penerus bangsa. Banyak tantangan yang harus dihadapi dalam dunia pendidikan. Adapun dampak yang signifikan dari pandemi ini adalah siswa harus mengembangkan kreativitas mereka terhadap pelajaran terutama cara belajar siswa, oleh karena itu dukungan orang tua, guru dan pemerintah sangat di perlukan antara lain.

Peran guru sangat diperlukan dalam memberikan pembelajaran secara daring, sehingga anak-anak tidak jenuh dalam menerima pembelajaran tersebut, anak juga bisa berpikir kreatif dan inovatif, selain itu peran orang tua sangat di perlukan dalam mendidik anak agar tetap menjalankan pembelajarannya dirumah selain itu anak perlu mendapatkan dukugan dari orang tua dengan memfasilitasi anak dengan keperluan yang di butuhkan anak. Selain dengan memfasilitasi orang

tua juga harus memperhatikan cara belajar anak agar kirannya pada saat melakukan proses pembelajaran nanti mereka bisa paham dengan pembelajaran tersebut.

Pendidikan juga merupakan proses pembelajaran bagi siswa agar dapat mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan setiap ilmu yang didapat dalam pembelajaran di kelas atau pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari Pendidikan menuntun seseorang keluar dari ketidaktahuan tentang sesuatu menjadi tahu. Pendidikan yang bermutu bisa dicapai dengan peran pemerintah dan kerjasama yang baik antara masyarakat, sekolah, dan keluarga. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang pelaksanaannya berdasarkan peraturan pemerintah sekolah juga bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk persiapan bekal di masa depan agar bisa menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapinya nanti. Sekolah mempunyai seorang pengajar atau biasa disebut dengan guru, guru mempunyai tugas ganda yang luas baik di sekolah, di keluarga maupun di masyarakat. Guru harus mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif, tidak hanya kondusif guru juga harus bisa mengukur seberapa jauh ketercapaian tujuan pembelajaran. Baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik ketiga aspek ini bisa terwujud apabila seorang guru menjalankan tugasnya melakukan penilaian dengan baik.

Pada sisi lain, siswa akan melalui tiga tahapan dalam belajar yaitu masuknya ilmu yang diberikan guru, proses keluarnya ilmu dengan cara siswa menerapkan pengetahuan tersebut. Dalam ranah tersebut suatu proses yang akan

menunjang proses terjadinya pendidikan disekolah. Proses itu adalah proses belajar mengajar. Seperti yang di kemukakan oleh djamarah(2002;13) yang mengatakan belajar bisa di artikan sebagai suatu kegiatan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga ketika melakukannya, gerak tubuh harus terlihat sejalan dengan proe jiwa agar bisa mendapatkan dan melihat adanya perubahan. Maka dapat dia artikan bahwa siswa bukan hanya sekedar menerima teori melainkan di praktekkan untuk di aplikasikan dengan tujuan mendapat perubahan, adapun menurut slameto (2010:82) yang berependapat bahwa cara belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyaknya siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih hasil yang tinggi karena mempunyai cara belajar yang baik.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan guru dan siswa agar proses pembelajaran tersebut bisa terlaksanakan. Guru merupakan tenaga profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik, guru dalam pendidikan sebagai pendidik kedua setelah orang tua siswa. Guru juga harus kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran apalagi di masa pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah sehingga guru dituntut agar dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan dan bisa menerima apa yang disampaikan guru. Guru harus melihat cara belajar yang efektif di masa pandemi sehingga siswa dapat menyerap semua materi pelajaran. Setelah melalui proses belajar mengajar kemudian kita akan melihat hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan tolak ukur dalam dunia pendidikan, khususnya sekolah, setelah menjalani proses pembelajaran maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan apa yang telah dilakukannya.

Hasil belajar tersebut dinyatakan berupa dengan huruf dan angka mutu. Hasil belajar di lihat dari 3 ranah yaitu: Kognitif, Aspek kognitif menjadi aspek utama dalam banya kurikulum pendidikan dan menjadi tolak ukur penilaian perkembangan anak. Kognitif yang berasal dari bahasa latin *cognitio* memiliki arti pengenalan, yang mengacu kepada proses mengetahui maupun kepada pengetahuan itu sendiri. Afektif ranah adalah materi yang berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap, terhadap sesuatu hal. Psikomotorik adalah domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktekan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, teknik dan cara pelaksanaannya.

Hasil belajar setiap siswa pada umumnya berbeda, perbedaan tersebut diakibatkan cara belajarnya, adanya kemauan dalam belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Adapun pendapat dari sumarno (2011) hasil belajar merupakan kemampuan internal (kapabilitas) yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang yang telah menjadi milik pribadi seorang yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu. Untuk mencapai hasil belajar yang baik khususnya dalam pembelajaran akuntansi di butuhkan usaha yang optimal sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai. Banyak siswa yang belum dapat meningkatkan hasil

belajar disebabkan mengurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran dan pembuatan-pembuatan tugas yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa disebabkan faktor yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Adapun faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu cara belajar.

Cara belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa yang menyebabkan seseorang bertindak atau berbuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Cara belajar yang tidak tepat namun digunakan siswa antara lain membuat jadwal dan pelaksanaannya, siswa sering mengabaikan penjelasan guru, siswa jarang membuat catatan, kurangnya siswa dalam mempelajari materi yang telah dipelajari sehingga pada ujian nanti siswa tergesa-gesa dalam mengisi soal yang akan diberikan guru. Hanya sebagian kecil siswa yang telah mempelajari cara belajar yang baik.

Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Membaca dan membuat catatan memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar karena hampir sebagian kegiatan belajar adalah membaca, membuat catatan juga besar pengaruhnya dalam membaca karena catatan yang tidak jelas dan tidak teratus antara materi satu dengan materi yang lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca sehingga belajar akan jadi kacau. Mengulangi bahan pelajaran memiliki pengaruh yang besar dalam belajar karena adanya pengulangan (*review*) bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tertanam dalam otak seseorang. Konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan

menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru dan juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri.

Selain apa yang sudah disampaikan di atas cara belajar yang efektif di masa pandem. siswa harus lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar dan bermain karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu belajar di depan handpone oleh karea itu siswa harus lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar. siswa juga harus fokus pada saat pembelajaran daring pada saat masa pandemi saat ini siswa lebih memfokuskan dirinya sosial media ketimbang memperhatikan cara belajarnya yang mengakibatkan menurunnya minat belajar siswa untuk itu peran orang tua sangat di perlukan dalam hal ini bukan hanya kesadaran siswa itu sendiri melainkan keterlibatan orang tua siswa itu sendiri.

Cara belajar juga merupakan satu cara bagaimana siswa melakukan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka dan cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh, cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar, namun tidak semua anak akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi, dengan kata lain anak yang memiliki prestasi belajar yang tinggi dan ada pula anak yang memiliki prestasi rendah. Sehingga jika prestasi belajar anak tinggi akan membuat anak menjadi lebih semangat untuk belajar dan

meningkatkan lagi prestasinya disekolah. Sebaliknya jika hasil belajar anak rendah, anak akan cenderung untuk malas belajar.

Adanya proses belajar nantinya akan memberikan gambaran perubahan pada siswa, baik berupa pengetahuan atau tingkah laku yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar menjadi titik akhir dalam menentuka keberhasilan pendidikan dalam mendidik siswanya dengan kegiatan-kegiatan terencana dan terstandarisasi.

Dalam observasi awal di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo dimana peneliti melihat bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran akuntansi disebabkan oleh beberapa masalah, adapun kriteria yang dijadikan pedoman dalam keberhasilan siswa dalam mata pelajaran Akuntansi adalah kriteria ketuntasan minimal (KKM) Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan pihak SMK Negeri 1 Kota Gorontalo kelas XI adalah 75, jadi siswa yang mendapat nilai dibawah 75 dianggap belum tuntas dan harus mengulang dengan mengikuti remedial yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran. Dari data yang ditunjukkan siswa yang mencapai standar KKM yaitu 75 berjumlah 31 orang siswa atau 34% dari keseluruhan jumlah siswa yang berjumlah 91 orang.

Adapun yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena perhatian siswa lebih cenderung ke handphome ketimbang ke pelajarannya yang diberikan guru. Siswa kurang peduli terhaap pelajarannya, cara belajar siswa yang acuh tak acuh saat menerima pelajaran apalagi mata pelajaran akuntansi yang merupakan mata pelajaran praktikum sehingga mengharuskan

siswa untuk belajar tatap muka secara langsung, tapi di karenakan di masa pandemi saat ini mengharuskan siswa belajar dari rumah. Oleh karena itu siswa kurang peduli dengan mata pelajaran tersebut sehingga pada saat praktikum siswa bingung untuk memulai pembelajaran mandiri di rumah tanpa adanya pembimbing. Hal ini mengakibatkan nilai siswa menurun.

Peneliti juga menemukan kurangnya pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, pelajaran akuntansi yang seharusnya tidak bersamaan dengan pelajaran yang membuat siswa jenuh dan malas untuk mengikuti pelajaran, adapun penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam mata pelajaran akuntansi diduga karena faktor internal dan faktor eksternal.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang dan Manufaktur (PAPJDM) Kelas XI AKL (Akuntansi Keuangan Lembaga) di Smk Negeri 1 Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yakni :

1. Hasil belajar siswa AKL masih belum memenuhi KKM,
2. Kurangnya perhatian siswa dalam mata pelajaran PAPJDM sehingga berpengaruh dalam hasil belajar siswa itu sendiri.
3. Kurangnya kebiasaan cara belajar yang baik
4. Kurangnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas praktikum

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah Terdapat Pengaruh Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang dan Manufaktur (PAPJDM) Kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang dan Manufaktur (PAPJDM) Kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti bagi semua pihak yang terkait di dalamnya, seperti,; adapun manfaat yang di diharapkan dalam penelitian ini adalah

1) Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan pedoman atau acuan dalam melaksanakan pembelajaran dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah dengan mengetahui cara belajar yang baik terhadap prestasi belajar dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.
- b) Bagi guru sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran. Dengan mengetahui pola-pola cara belajar siswa maka guru dapat menyesuaikan proses belajar mengajar.
- c) Bagi siswa penelitian ini dapat memberi masukan tentang pentingnya menyiapkan diri dalam.